

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI
PROGRAM GERAKAN MEMILAH SAMPAH (GEMAS) DI KELURAHAN
BATUKOTA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO PROVINSI
SULAWESI UTARA**

Priskila Christina Rompas

NPP. 31.0899

Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: priskilarompas03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dwi Indah Kartika, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Indonesia is experiencing an increase in population from year to year. The more the population, the more waste produced. The government is trying to reduce waste by issuing the Waste Sorting Movement (GEMAS) program. **Purpose:** community participation plays a very important role in reducing waste and participating in programs issued by the government. **Method:** This study used descriptive qualitative research methods using community participation theory by Sastropoetro and Roger A Hart (1988). By using interview, observation and documentation data collection techniques. **Result:** Community participation in providing ideas and in providing energy is fairly good, the community pays dues for waste. However, community participation in waste management through the established Waste Sorting Movement (GEMAS) program has not been implemented properly. **Conclusion:** Community participation in waste management is quite good, but the implementation of the government program Waste Sorting Movement (GEMAS) has not been running effectively. There are several suggestions to increase community participation in the Waste Sorting Movement (GEMAS) program, namely the provision of infrastructure facilities that support the GEMAS program, planting a sense of concern for the environment that must be improved, and equitable distribution of information about waste sorting activities.

Keywords: Waste, Community Participation, Waste Management, Waste Sorting, Manado City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula jumlah sampah yang di produksi. Pemerintah berupaya mengurangi sampah dengan mengeluarkan program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS). **Tujuan:** Partisipasi masyarakat berperan sangat penting dalam mengurangi sampah dan berpartisipasi dalam program yang dikeluarkan oleh pemerintah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Sastropoetro dan Roger A Hart (1988). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Partisipasi masyarakat dalam memberikan buah pikiran dan dalam memberikan tenaga sudah terbilang baik, masyarakat membayar iuran untuk sampah. Namun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

melalui program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) yang ditetapkan belum terlaksana dengan baik. **Kesimpulan:** Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terbilang sudah cukup baik namun dalam pelaksanaan program pemerintah Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) belum berjalan dengan efektif. Adapun beberapa saran guna meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) yaitu penyediaan sarana prasarana yang menunjang program GEMAS, penanaman rasa kepedulian terhadap lingkungan yang harus ditingkatkan, dan pemerataan penyebaran informasi mengenai kegiatan pemilahan sampah.

Kata kunci: Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pemilahan Sampah, Kota Manado

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memiliki tujuan secara garis besar UUD 1945 dibuat untuk melindungi hak-hak rakyat Indonesia dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan public dalam pasal 5 poin ke-2 salah satu ruang lingkup pelayanan publik adalah lingkungan hidup yang di dalamnya mencakup pengelolaan sampah. Sehingga untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat adalah dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan akses terhadap lingkungan yang bersih dan aman.

Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Menurut data Badan Pusat Statistika, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa dengan persebaran penduduk menurut jenis kelamin adalah 136.661.899 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, semakin meningkat juga jumlah sampah yang di produksi. Kondisi perekonomian yang tinggi di suatu daerah menghasilkan sampah yang tinggi akibat gaya hidup masyarakatnya dalam mengonsumsi dan menggunakan barang sehingga semakin meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan semakin bertambah variasi dari sampah yang dihasilkan. Penumpukan sampah terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak yang dapat dihasilkan dari sampah. Sampah dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa timbulan sampah di Indonesia mayoritas berasal dari Rumah Tangga sebesar 38,4%. Masalah sampah bukanlah hal baru dalam masyarakat, namun penyelesaiannya masih belum terwujud secara cepat dan tepat guna. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Program pemerintah dalam pengelolaan sampah ini bertitik tumpuh pada partisipasi dari masyarakat.

Provinsi Sulawesi Utara di Indonesia merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi masalah lingkungan, khususnya terkait masalah sampah. Kota Manado merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara, berperan sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di wilayah tersebut, dimana banyak terjadi proses perdagangan sehingga permasalahan sampah sudah menjadi hal yang dihadapi oleh Masyarakat setiap harinya yang belum terselesaikan sampai saat ini. Pemerintah Kota Manado mengupayakan berbagai cara

untuk mengurangi sampah, salah satunya dengan Gerakan Memilah Sampah (GEMAS). Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado estimasi timbulan sampah pada tahun 2021 sebanyak 291,3 ton/hari dengan penduduk sebanyak 485.557 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 291 ton/hari dengan penduduk sebanyak 485.119 jiwa dan pada tahun 2023 sebanyak 290 ton/hari dengan penduduk sebanyak 483.335 jiwa. Sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumompo hamper tidak mampu menampung volume sampah yang semakin bertambah setiap harinya sehingga terjadinya kebakaran karena tingginya gas metana di dalam tumpukan sampah. Program pemilahan sampah ini diharapkan dapat mengurangi volume sampah dan pencemaran lingkungan serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) di Kelurahan Batukota. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah merupakan hal yang penting sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk dalam membantu pemerintah dalam pengurangan sampah serta pentingnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat didukung dengan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat menyebabkan timbulnya rasa cinta terhadap lingkungan yang besar. Permasalahan yang sering terjadi adalah dimana kurang adanya kesadaran dari masyarakat untuk memulai, hal ini juga diakibatkan karena tidak ada contoh atau pengetahuan yang dapat masyarakat tiru dalam melaksanakan program memilah sampah ini.

Masalah sarana dan prasarana selalu menjadi hal yang dapat menghambat terlaksananya suatu program. Ketidakterseediaannya fasilitas pemilahan sampah seperti penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenisnya menjadi penghambat pelaksanaan program GEMAS serta motor angkutan sampah dapat menghambat kegiatan pengangkutan sampah.

Penyediaan informasi terhadap program pemilahan sampah yang menjangkau seluruh masyarakat misalnya sosialisasi. Sosialisasi persampahan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai persampahan. Jika dilakukan dan ditunjukan secara tepat maka dapat mengedukasi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pengelolaan sampah tersebut. Namun sosialisasi yang dilakukan belum menjangkau beberapa kalangan masyarakat, apakah karena kurang adanya informasi dari pemerintah bahwa dilakukannya sosialisasi atau bagaimana.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadi pedoman dalam penulisan penelitian ini. Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis sehingga dihasilkannya berbagai sudut pandang penelitian. Penelitian Dinda tahun 2023 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok, menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan dilihat berdasarkan partisipasi dalam bentuk ide, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang dan barang, partisipasi dalam

bentuk kemahiran dan keterampilan, serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dinda didapatkan bahwa partisipasi masyarakat Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase skor rata-rata sebesar 78,36. Penelitian M. Ravi Anan Dirgantara Maghribi tahun 2022 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, menemukan bahwa peningkatan pengetahuan dan wawasan Masyarakat, kesadaran masyarakat serta kurangnya lahan yang bisa dijadikan sebagai tempat penampungan sementara merupakan kendala yang ditemukan dalam penelitiannya. Penelitian Trio Saputra (2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, menemukan bahwa partisipasi dalam pembentukan keputusan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan untuk mendorong pemilahan sampah dari rumah dan penyimpanan di bank sampah. partisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah sudah cukup baik, namun kurangnya kesadaran masyarakat dan distribusi sosialisasi yang tidak merata dari pihak pengelola maupun pemerintah masih menjadi kendala. partisipasi dalam pemanfaatan hasil persentase masyarakat yang terlibat dalam program ini masih rendah. meskipun begitu, dampak positif dan manfaat dari bank sampah termasuk lingkungan yang bersih, sehat, dan rapi, serta kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian Rengganis Elok Briliani et al tahun 2023 dengan judul Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan Sronдол Kulon, menemukan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek akses dan partisipasi telah terpenuhi dan mendukung pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat Brigif Kelurahan Sronдол Kulon, Kecamatan Banyumanik, belum merasakan peningkatan signifikan dalam pendapatan dan akses mudah ke fasilitas pendidikan serta kesehatan. Hambatan pemberdayaan meliputi keterbatasan manajerial dan kurangnya kemampuan mengelola pasar. Penelitian Mohd. Aditya Pratama tahun 2023 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, menemukan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh telah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pengelolaan sampah menjadikan kolaborasi yang baik sehingga tercapainya kegiatan pengurangan sampah. Masyarakat yang ikut aktif memberikan ide dan pendapatnya menjadikan semakin berkembangnya pengelolaan sampah yang baik. Penelitian Putri Qalbina Aziz tahun 2019 dengan judul Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan, menemukan bahwa pengelolaan sampah di Kecamatan Senapelan dimulai dari tahap pewadahan, pemilahan, pengelolaan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah. terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah pendapatan, pekerjaan, dan sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Penelitian Kevin Ismanto tahun 2021 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, mengemukakan implementasi dan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah sudah berlangsung dengan cukup baik meskipun belum mencapai Tingkat optimal yang diinginkan. Terdapat kendala yang muncul termasuk kurangnya dukungan dari pemerintah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) yang dilakukan di Kelurahan Batukota Kota Manado. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Sastropetro dan Roger A Hart (1988) yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, dan partisipasi harta.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) serta untuk mengetahui dan menganalisis apa saja hambatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) di kelurahan Batukota kecamatan Malalayang Kota Manado.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Moleong yaitu pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengambil data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Data-data dari penelitian ini didapatkan dari observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada di masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dilakukannya wawancara terhadap beberapa informan yaitu kepala Dinas Lingkungan Hidup kota Manado, lurah kelurahan Batukota, kepala lingkungan kelurahan Batukota 5 orang mewakili 5 lingkungan di kelurahan Batukota, dan 20 orang masyarakat. Penelitian yang dilakukan menggunakan teori Sastropetro dan Roger A Hart (1988) yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian dan partisipasi harta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program pemerintah Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) di kelurahan Batukota di Kota Manado dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sastropetro dan Roger A Hart (1988) yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian dan partisipasi harta. Adapun pembahasan terbagi dalam subbab berikut.

3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) Di Kelurahan Batukota

Dilakukannya penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam program Gerakan Memilah Sampah, sehingga dapat diketahui apakah masyarakat kelurahan Batukota ikut serta melaksanakan kegiatan pemilahan sampah tersebut. Dikeluarkannya program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) melihat perkembangan sampah yang semakin memburuk dapat dilihat dari sampah yang di buang tidak sesuai pada tempatnya dapat berakibat pada lingkungan sekitar, misalnya banjir, polusi udara dan sebagainya.

Keith Davis yang dikutip oleh R.A Santoso Sastropetro (1988: 13) mengemukakan “Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”. Selanjutnya dikemukakan juga “there are three ideas in this definition which are important to managers who will practice the art of participation, most of them do agree on the importance of these there ideas”. Yang artinya “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Di dalamnya terdapat tiga buah gagasan yang penting artinya bagi para manager/pemimpin yang hendak menerapkan seni partisipasi dan kebanyakan dari mereka sependapat dengan tiga buah gagasan tersebut”.

Pentingnya pemilahan sampah dilakukan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan asri sehingga terhindarnya segala potensi-potensi yang berdampak pada pencemaran lingkungan dapat dihindarkan, selain itu pemilahan sampah juga dapat memberikan dampak positif dalam perekonomian, dimana sampah dipilah sesuai jenisnya dan dapat didaur ulang sebagai karya seni, sampah yang telah dipilah misalnya sampah plastik yang dapat dijual ataupun disetorkan ke bank sampah.

Sesuai dengan program pemerintah kota Manado mengenai pemilahan sampah maka dilakukannya penelitian terhadap partisipasi Masyarakat terhadap program pemerintah kota Manado tersebut oleh penulis menurut teori Sastropetro dan Roger A Hart yang mencakup partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian dan partisipasi harta.

3.1.1 Partisipasi Pikiran

Peran serta masyarakat yang ikut serta memberikan tanggapan, buah pikiran, pengalaman dan pendapatnya dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi program pengelolaan sampah yang telah diatur dalam peraturan daerah merupakan hal yang sangat penting sehingga terciptanya kesatuan paham antara masyarakat dan pemerintahan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fonike Malunsala selaku mantan kepala lingkungan III mengatakan bahwa “Masyarakat kelurahan Batukota terbilang aktif dalam memberikan ide, saran dan pendapat yang baik untuk kemajuan kelurahan Batukota sendiri. Misalnya ada usulan dari bapak Rury Pojoh selaku masyarakat Batukota untuk sampah yang dihasilkan masyarakat diolah secara organik dengan menggunakan ulat maggot.”

Berdasarkan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa masyarakat kelurahan Batukota adalah masyarakat yang cukup aktif dalam memberikan buah

pikirannya demi kemajuan pemerintah kelurahan Batukota. Hal ini dapat dibuktikan juga oleh penuturan ibu Vera Massie selaku sekretaris lurah mengatakan bahwa “Peran masyarakat yang ikut serta memberikan ide dan pendapatnya mengenai sampah merupakan hal yang memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan masyarakat, Dimana dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah. Sosialisasi adalah salah satu hal penting sehingga masyarakat tahu dan mengerti bagaimana cara pengolahan sampah di rumah yang bisa bermanfaat seperti dijadikan sebagai kesenian atahupun hal serupa”. Yang peneliti temukan di lapangan melalui wawancara dan dilihat secara langsung bahwa Masyarakat memanglah aktif dalam memberikan ide dan pendapatnya mengenai pengelolaan sampah namun informasinya sosialisasi oleh pemerintah mengenai pengelolaan sampah dan program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) kurang merata sehingga ada beberapa masyarakat yang tidak tahu mengenai dilaksanakannya sosialisasi.

3.1.2 Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah saat masyarakat berkontribusi dengan cara berperan aktif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS). Masyarakat terlibat dalam mendukung program pemerintah dengan bergotong royong, memilah sampah sebelum dibuang, melakukan pengomposan, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan serta mengurangi jumlah sampah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supriyatna, S.Sos, Plh. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado, mengenai permasalahan sampah di kota tersebut. Bapak Supriyatna menyatakan bahwa sampah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan dengan berkembangnya kota, jumlah sampah pun meningkat. Pemerintah telah meluncurkan program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) untuk mengurangi masalah ini dan mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah sampah.

Namun, wawancara dengan beberapa warga di Kelurahan Batukota menunjukkan bahwa program tersebut belum sepenuhnya diterapkan. Banyak warga, seperti Ibu Helly Mamahani dan Ibu Rico Butuo, mengaku belum memilah sampah karena kurangnya fasilitas pemilahan. Hal ini juga didukung oleh Bapak Trayanus Kundiman yang menyebut bahwa tidak ada tempat sampah yang dipisah berdasarkan jenis sampah.

Di sisi lain, ada upaya gotong royong dari masyarakat dan pemerintah, seperti Gerakan Jumat Angkat Sampah, untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sampah dari Kelurahan Batukota diangkut oleh petugas pada malam hari dan dipilah di tempat pembuangan sementara sebelum dibawa ke TPA.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kerja bakti sudah berjalan, namun pemilahan sampah di rumah masih belum optimal karena kurangnya fasilitas. Pemilahan baru dilakukan di tempat pembuangan sementara.

3.1.3 Partisipasi Keahlian

Partisipasi Keahlian adalah kontribusi masyarakat Kelurahan Batukota dalam memanfaatkan keterampilan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi sampah secara kreatif dan inovatif. Keberhasilan program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) sangat bergantung pada keterlibatan warga dalam memberikan keterampilan mereka, yang juga bermanfaat untuk memberdayakan diri dan memberi pengetahuan kepada orang lain.

Ibu M. Lieke Kembuan, S.Sos, Aj.Ak, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, menyatakan pentingnya keterampilan dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti pengomposan dan pembuatan kerajinan dari sampah. Warga seperti Bapak Eki Kamuh dan Pak Rury Pojoh sudah terlibat dalam pengelolaan sampah dengan metode seperti menggunakan ulat maggot. Namun, Bank Sampah di Kelurahan Batukota sudah tidak beroperasi lagi karena kurangnya biaya pengelolaan.

Peneliti menemukan bahwa sementara ada warga yang aktif menyumbangkan keterampilan, banyak yang belum melakukannya karena kurangnya sarana dan pengetahuan. Ibu Fonike Malunsala dan Ibu Sherin Missy menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas pengomposan dan pengetahuan menjadi hambatan utama.

Secara keseluruhan, partisipasi keahlian dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Batukota belum merata. Ada warga yang terlibat aktif, namun masih belum munculnya kesadaran dan kurang informasi mengenai cara mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk merata di seluruh masyarakat.

3.1.4 Partisipasi Harta

Partisipasi harta berkaitan dengan kontribusi finansial masyarakat untuk mendukung program pemerintahan atau kegiatan pengelolaan dan pengangkutan sampah. Kontribusi ini bisa berupa uang, makanan, alat kerja, atau perkakas yang menunjang program pemerintah.

Ibu Vera Massie, sekretaris lurah, menjelaskan bahwa pemerintah Kelurahan Batukota menarik iuran bulanan dari masyarakat, yang dikumpulkan oleh kepala lingkungan. Iuran ini digunakan untuk membayar petugas sampah dan kebutuhan lainnya di lingkungan. Ibu Yansyle Tujuwale, warga setempat, menambahkan bahwa masyarakat rutin membayar iuran sampah dan petugas mengangkut sampah secara teratur dengan motor sampah.

3.2 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS)

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap program, termasuk Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) di Kota Manado, menghadapi kendala. Penelitian di Kelurahan Batukota menemukan beberapa hambatan utama:

1) Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan:

Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah. Banyak warga belum memahami pentingnya memilah sampah karena kurangnya sosialisasi dan contoh yang bisa ditiru. Bapak Trayanus Kundiman menyatakan bahwa

meskipun masyarakat sudah aktif bergotong royong, kesadaran untuk memilah sampah masih kurang.

2) Sarana dan Prasarana:

Ketidaktersediaan fasilitas pemilahan sampah menjadi hambatan utama. Tempat sampah yang dipisah sesuai jenisnya belum tersedia, dan alat angkut sampah seperti motor sudah usang. Ibu Fonike Malunsala dan petugas sampah Bapak Corneles Albert menegaskan kurangnya wadah khusus untuk pemilahan sampah.

3) Kurangnya Sosialisasi:

Sosialisasi tentang pemilahan sampah belum menjangkau seluruh masyarakat. Meskipun ada beberapa sosialisasi tentang pengelolaan sampah, informasi ini belum merata. Bapak Trayanus Kundiman dan Ibu Merry Mamahit mengungkapkan bahwa sosialisasi mengenai pemilahan sampah belum pernah dilakukan, meskipun ada sosialisasi tentang topik lain seperti eco enzyme.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan GEMAS adalah kurangnya kesadaran, pengetahuan, fasilitas yang memadai, dan sosialisasi yang efektif. Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas dan memperluas jangkauan sosialisasi untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan efektif.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Partisipasi masyarakat dalam program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi sampah. Penulis menemukan bahwa penting adanya pengelolaan sampah dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan yang asri dan bersih merupakan salah satu hal penting karena dengan adanya lingkungan yang bersih maka Masyarakat yang tinggal disekitarnya dapat terhindar dari penyakit dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program ini belum berjalan dengan baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Sama halnya dengan temuan (Mohd. Aditya, 2023) bahwa peran aktif masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang terciptanya lingkungan yang sehat. Sehingga partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah dimulai dari diri sendiri.

Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Gerakan Memilah Sampah (GEMAS) adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah serta kurang adanya edukasi atau pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pemilahan sampah ini, penyebaran informasi dan cara pemilahan sampah yang belum merata serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan misalnya melakukan edukasi terhadap program, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, transparan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana serta pengembangan keterampilan. Seperti temuan (Trio Saputra, 2022) bahwa sosialisasi yang dilakukan belum merata serta kurangnya kesadaran dari masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Gerakan Memilah Sampah di kelurahan Batukota kecamatan Malalayang kota Manado belum berjalan secara efektif. Semakin bertambahnya penduduk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, semakin meningkat gaya hidup masyarakat maka semakin beragam jenis sampah yang dihasilkan. Permasalahan sampah sebenarnya tidak pernah lepas dari kehidupan Masyarakat hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang menghambat program, dapat berupa kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang, keterbatasan sarana dan prasarana.

Keterbatasan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian dalam peneliti mengumpulkan dan mengelolah data. Peneliti hanya mengambil satu kelurahan saja sebagai fokus lokus penelitian berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah masa depan penelitian (*Future work*). Peneliti menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam penulisan yang dilakukan oleh penulis, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian lain yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terutama menindaklanjuti program pemerintah yaitu program Gerakan Memilah Sampah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada kepala dinas lingkungan hidup kota Manado dan seluruh perangkat dinas lingkungan hidup kota Manado dan kepada lurah kelurahan Batukota beserta dengan seluruh perangkat kelurahan serta kepada masyarakat kelurahan Batukota yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian yang dilakukan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sastropoetro, R.A., Santoso. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Bandung: PT. Alumni.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications. <http://www.ceil-conicet.gov.ar/wp-content/uploads/2015/10/Creswell-Cap-10.pdf>
- SIPSN. 2022. Sumber Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Dinda. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67549/1/Skripsi%20DINDA%201118015000051%20-WATERMARK.pdf>
- Dirgantara Maghribi, M. Rafi Anfan. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18923/1/1801046053_Ravi_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Ravi%20Afnan%20\(Semarang\).pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18923/1/1801046053_Ravi_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Ravi%20Afnan%20(Semarang).pdf)

Saputra et al. 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah*.
[file:///C:/Users/ACER/Downloads/8073-18338-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/8073-18338-2-PB%20(1).pdf)

Rengganis Elok Briliani et al. 2023. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Resik Apik Kelurahan Spondol Kulon*. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/42132-96958-1-SM.pdf>

Pratama, Mohd. Aditya. 2023. *Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi*.
<http://eprints.ipdn.ac.id/15539/1/Repository%20Skripsi.%20Mohd.%20Aditya%20Pratama.pdf>

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Badan Pusat Statistika. 2020. *Jumlah Dan Distribusi Penduduk*.
<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>

Qalbina Aziz. 2020. *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
<https://repository.uir.ac.id/9107/1/143410409.pdf>

Ismanto, Kevin. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara*.

